E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1682-1695
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Financial Technology, Financial Self Efficacy, Self Control dan Impulsive Buying terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Mahfirotul Maula[1], Akhmad Fahim Aslam[2], Nadia Elis Silviana[3], Muhammad Asif Maulana Akbar[4]

[1,2,3,4] Program Studi Manajemen, Universitas Sains Al-Qur'an
e-mail: mfmaulla@gmail.com

Abstrac

Easy access to digital financial services does not always lead to sound money management, particularly among young adults. This study examines the effects of financial technology, financial self efficacy, self control, and impulsive buying on personal financial management among students of Universitas Sains Al-Qur'an in Wonosobo, Central Java. A quantitative associative causal design was applied. Data were collected through an online questionnaire from 100 active students who use financial technology platforms, selected by purposive sampling, and analyzed using multiple linear regression in SPSS version 29. The results show that financial technology, financial self efficacy, and self control have positive and significant effects on personal financial management, whereas impulsive buying has a negative and significant effect. Together, the four variables explain 67.5% of the variation in personal financial management, and self control has the strongest influence. These findings indicate that students' financial management is influenced more by psychological and behavioral factors than by technology use. Universities should therefore design financial literacy programs that strengthen self control and financial confidence and discourage impulsive spending.

Kata Kunci: Financial Self Efficacy, Financial Technology, Impulsive Buying, Personal Financial Management, Self Control.

Abstrak

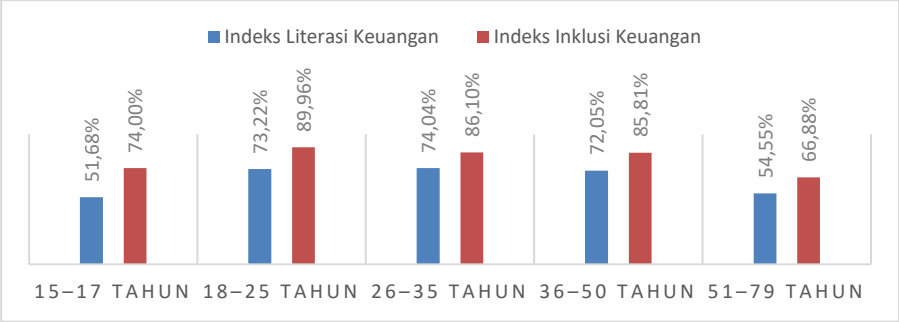
Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diikuti pengelolaan uang yang baik, terutama pada kelompok muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial technology, financial self efficacy, self control, dan impulsive buying terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 100 mahasiswa aktif pengguna platform financial technology yang dipilih dengan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology, financial self efficacy, dan self control berpengaruh positif dan

signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan impulsive buying berpengaruh negatif dan signifikan. Keempat variabel secara bersama-sama menjelaskan 67,5% variasi manajemen keuangan pribadi, dan self control memiliki pengaruh paling besar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku dibandingkan dengan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, universitas perlu merancang program literasi keuangan yang memperkuat pengendalian diri dan keyakinan finansial serta menekan pembelian impulsif.

Keywords : Financial Self Efficacy, Financial Technology, Impulsive Buying, Manajemen Keuangan Pribadi, Self Control

LATAR BELAKANG

Banyak orang tahu cara memperoleh uang, tetapi tidak semuanya tahu cara mengelolanya. Dua orang dengan penghasilan yang sama bisa berakhir pada kondisi keuangan yang sangat berbeda, bergantung pada cara masing-masing merencanakan, membelanjakan, menabung, dan menyiapkan dana darurat. Di Indonesia, akses terhadap produk dan layanan keuangan terus meluas, terutama melalui dompet digital, layanan *paylater*, dan pinjaman daring. Namun, akses yang mudah tidak selalu diikuti pemahaman yang memadai, sehingga indeks inklusi keuangan nasional masih lebih tinggi daripada indeks literasi keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Kesenjangan ini membuat kelompok muda rentan terhadap pengeluaran impulsif, utang konsumtif, dan minimnya tabungan. Manajemen keuangan pribadi karena itu bukan sekadar urusan mencatat pemasukan dan pengeluaran, melainkan kemampuan dasar yang menentukan stabilitas ekonomi seseorang dalam jangka panjang. Seftiandri (2025) melaporkan bahwa generasi usia 18-35 memimpin literasi dan inklusi keuangan nasional.



Sumber: Diolah penulis dari Seftiandri (2025)

Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur

Gambar 1 memperlihatkan bahwa indeks inklusi keuangan lebih tinggi daripada indeks literasi keuangan pada seluruh kelompok umur. Selisih terbesar terdapat pada kelompok 15-17 tahun, yaitu sekitar 22,32 poin persentase, dengan indeks inklusi 74,00% dan indeks literasi hanya 51,68%. Kelompok 18-25 tahun mencatat indeks inklusi tertinggi (89,96%), tetapi indeks

literasinya (73,22%) masih tertinggal sekitar 16,74 poin. Kelompok 26-35 tahun memiliki indeks literasi tertinggi (74,04%) sekaligus selisih terkecil (12,06 poin), diikuti kelompok 36-50 tahun dengan selisih 13,76 poin. Pada kelompok 51-79 tahun, indeks inklusi berada pada level terendah (66,88%). Pola ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda, khususnya 15-25 tahun, sudah aktif memanfaatkan beragam layanan dan produk keuangan, tetapi wawasan yang dimiliki masih tertinggal dibandingkan seberapa sering mereka menggunakannya..

Fenomena kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan relevan dengan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an, di mana mayoritas mahasiswa merupakan generasi Z. Amalia & Yuliati (2025) mengemukakan bahwa kesulitan mengelola keuangan masih banyak dialami mahasiswa, terutama karena gaya hidup yang konsumtif dan lemahnya kemampuan mengendalikan diri. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat umumnya lebih terdorong untuk menyisihkan uangnya, menunjukkan perilaku finansial yang lebih positif, dan merasa lebih terjamin secara keuangan (Fitriani, Setyono, & Solehatin, 2023). Mahasiswa sebagai kelompok yang sedang beralih menuju kemandirian finansial mulai mengambil keputusan keuangannya sendiri. Apabila kemudahan akses layanan keuangan digital tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai terlebih disertai gaya hidup konsumtif dan lemahnya pengendalian diri, kebiasaan keuangan yang kurang baik berpotensi terbentuk sejak masa kuliah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami bagaimana *financial technology*, *fianacial sekf efficacy*, *self control*, dan *impulsive buying* berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Azzahra & Kartini (2022) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Dari sisi faktor psikologis, *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa (Hannes, Ramadhan, & Bakaruddin, 2025; Sitepu, Siregar, & Wijaya, 2025; Widiawati, 2020), dan *self control* juga berpengaruh positif (Mustikasari & Septina, 2023). Sementara itu, Febriani *et al.* (2026) melaporkan bahwa *impulsive buying* berdampak negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya konsisten. Amalia dan Yuliati (2025) yang menguji keempat variabel dalam satu model justru menemukan bahwa hanya *self control* yang berpengaruh signifikan, sedangkan *financial technology*, *financial self efficacy*, dan *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan inkonsistensi temuan tersebut, penelitian ini menguji kembali *financial technology*, *financial self efficacy*, *self control*, dan *impulsive buying* dalam satu model terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, yang sebagian besar merupakan generasi Z dan akrab dengan layanan keuangan digital. Pemilihan mahasiswa UNSIQ memungkinkan model ini diuji pada kelompok usia muda yang sedang belajar mengambil keputusan keuangannya sendiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial technology*, *financial self efficacy*, *self control*, dan *impulsive buying* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi universitas dalam merancang program literasi dan pendampingan keuangan yang berfokus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan

manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengenali pola pengelolaan keuangannya sendiri sehingga keputusan keuangan dapat diambil secara lebih terencana.

LITERATURE REVIEW

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini berlandaskan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk berperilaku, sedangkan niat tersebut dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Persepsi kendali merefleksikan keyakinan individu tentang mudah atau sulitnya suatu perilaku dilakukan, dan berkaitan erat dengan keyakinan atas kemampuan diri. Mahasiswa yang yakin mampu mengelola uang dan mampu menahan diri cenderung berperilaku keuangan yang lebih terencana. *Financial technology* memudahkan transaksi, tetapi kemudahan yang sama membuat pengeluaran juga lebih mudah terjadi, sehingga dapat memengaruhi kendali diri. Pada mahasiswa yang kendali dirinya lemah, kemudahan tersebut lebih mudah berujung pada *impulsive buying*, yaitu pembelian tanpa rencana, yang selanjutnya dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi.

Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan kecakapan seseorang dalam menyusun rencana, mengelola, memanfaatkan, serta mengawasi uangnya secara efisien demi mencapai kondisi finansial yang sejahtera. (Hannes *et al*., 2025; Widiawati, 2020). Komponennya mencakup penyusunan perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian penggunaan dana, konsistensi menabung, dan ketepatan keputusan pemenuhan kebutuhan. Azzahraa dan Kartini (2022) menambahkan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat ditinjau melalui perilaku pengeluaran dan perilaku menabung.

Financial technology

Financial technology merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan (Ardhana & Linda, 2023). (Ardhana & Linda (2023) mengemukakan bahwa *financial technology* terbentuk dari kemudahan penggunaan layanan keuangan digital, kecepatan transaksi, serta keamanan transaksi. Hadirnya *financial technology* membantu individu melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan secara praktis (Amalia & Yuliati, 2025). Namun, penggunaan *financial technology* yang tidak terkontrol dapat memicu perilaku konsumtif karena mahasiswa menjadi lebih mudah melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki.

Financial Self Efficacy

Financial self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial (Widiawati, 2020). Hannes *et al*. (2025) menjelaskan bahwa *financial self efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan yang dipengaruhi oleh keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, dan faktor lainnya. *Financial self efficacy* terbentuk dari rasa percaya diri dalam mengatur pengeluaran, kemampuan menyusun perencanaan keuangan, keyakinan dalam menabung, serta kemampuan mengatasi masalah keuangan (Sitepu *et al*., 2025). *Financial self efficacy* memiliki manfaat dalam membantu individu mengambil

keputusan keuangan secara tepat, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, serta mendorong individu mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *financial self efficacy* tinggi akan lebih mampu mengontrol pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, dan menghindari perilaku konsumtif sehingga kondisi keuangan menjadi lebih stabil.

Self Control

Self control merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengendalikan respons perilaku agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). *Self control* terbentuk dari kemampuan individu dalam mengontrol emosi, menahan dorongan pembelian, mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli barang, serta kemampuan membuat keputusan secara rasional (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). *Self control* memiliki manfaat dalam membantu individu menghindari perilaku konsumtif, mengontrol pengeluaran, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu menghindari tindakan konsumtif yang tidak rasional dan lebih disiplin dalam menggunakan uang.

Impulsive buying

Impulsive buying merupakan perilaku pembelian yang terjadi secara tiba-tiba dan didorong oleh keinginan emosional (Novitasari, Triharyati, & Nurhayati, 2025). *Impulsive buying* terbentuk melalui spontanitas dalam pembelian, dorongan mengikuti tren, ketertarikan terhadap promosi atau *flash sale*, serta pengabaian dampak keuangan jangka panjang (Mustikasari & Septina, 2023). *Impulsive buying* memiliki dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena menyebabkan pengeluaran tidak terencana, pemborosan, dan kesulitan dalam mengatur keuangan. Perilaku *impulsive buying* perlu dikendalikan agar seseorang mampu mengelola keuangan secara lebih baik.

Perumusan Hipotesis

Financial technology memudahkan mahasiswa bertransaksi secara cepat dan efisien sehingga dapat membantu pengelolaan keuangan apabila digunakan secara bijaksana. Berbagai penelitian menemukan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Azzahra & Kartini, 2022; Hannes et al., 2025; Mukti, Rinofah, & Kusumawardhani, 2022; Tabuni, Adi, & Amiruddin, 2025). Selain teknologi, faktor psikologis turut menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang yakin akan kemampuan finansialnya cenderung lebih percaya diri menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menabung. Hasil penelitian oleh Widiawati (2020), Hannes *et al*. (2025), serta Sitepu *et al*. (2025) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Keyakinan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri. Mahasiswa dengan *self control* tinggi lebih mampu menahan godaan konsumsi dan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Hasil penelitian Mustikasari & Septina (2023) serta Maghfiroh & Dwiridotjahjono (2023) menemukan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, lemahnya kontrol diri dapat mendorong pembelian spontan tanpa perencanaan yang membuat pengeluaran sulit dikendalikan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Novitasari *et al*. (2025), Wardanti *et al*. (2025), serta Suryani *et al*. (2026), yang menemukan bahwa *impulsive buying* berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian dan temuan empiris yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Financial technology berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H2: Financial self efficacy berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H3: Self control berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H4: Impulsive buying berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh *financial technology*, *financial self efficacy*, *self control*, dan *impulsive buying* terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian dan analisis statistik guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif UNSIQ Wonosobo sebanyak 10.054. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria: berstatus mahasiswa aktif, merupakan pengguna aktif layanan platform *financial technology* (seperti *mobile banking*, *digital payment*, atau *e-wallet*), serta bersedia menjadi responden. Jumlah sampel minimal ditentukan dengan rumus Cochran (1977) sebagai berikut.

$$n_0 = \frac{(1{,}96)^2(0{,}5)(0{,}5)}{(0{,}10)^2}$$

$$n_0 = 96{,}04$$

Dikarenakan populasi diketahui, dilakukan koreksi populasi terbatas.

$$n = \frac{96{,}04}{1 + \frac{96{,}04 - 1}{10.054}}$$

$$n = 95{,}14$$

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarkan secara daring. Setiap pernyataan diukur dengan skala *Likert* lima poin, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 29. Validitas instrumen diuji dengan korelasi *Pearson product moment*, dan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$, di mana Y adalah manajemen keuangan, α konstanta, β koefisien regresi, dan ε *error*. Pengaruh parsial diuji dengan uji t, pengaruh simultan dengan uji F, dan kemampuan model menjelaskan variasi manajemen keuangan dengan koefisien determinasi (R^2). Hipotesis diterima apabila signifikansi < 0,05 dan arah koefisien sesuai dugaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	*Sig. (2-tailed)*	Keterangan
Financial technology	<0,001	Valid
Financial Self Efficacy	<0,001	Valid
Self Control	<0,001	Valid
Impulsive buying	<0,001	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi	<0,001	Valid

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Pearson product moment* pada setiap butir pernyataan terhadap skor total variabelnya. Butir dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kelima variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Financial technology	0,900	Reliabel
Financial Self Efficacy	0,900	Reliabel
Self Control	0,926	Reliabel
Impulsive buying	0,838	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	0,867	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,70. Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen dinilai konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100

Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.96055064
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.064
	Negative		-.043
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.396
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.384
		Upper Bound	.409

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FT	.723	1.383
FSE	.697	1.435
SC	.523	1.910
IB	.390	2.566

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas yang serius, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.106	1.066		.100	.921
	FT	-.051	.033	-.184	-1.553	.124
	FSE	.032	.032	.122	1.009	.315
	SC	.038	.035	.153	1.101	.274
	IB	.043	.055	.128	.794	.429

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Pengujian menggunakan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Artinya, model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829[a]	.688	.675	.981

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Karena model memiliki lebih dari satu variabel independen, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,675. Artinya, *financial technology*, *financial self efficacy*, *self control*, dan *impulsive buying* secara bersama-sama menjelaskan 67,5% variasi manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan 32,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.407	4	50.352	52.368	<,001[b]
	Residual	91.343	95	.962		
	Total	292.750	99			

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar <0,001 di bawah 0,05. Artinya, *finacial technology*, *financial self efficacy*, *self control*, dan *impulsive buying* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, sehingga model layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.526	1.721		3.210	.002
	FT	.244	.053	.310	4.606	<,001
	FSE	.281	.052	.373	5.433	<,001
	SC	.347	.056	.492	6.205	<,001
	IB	-.344	.088	-.357	-3.888	<,001

Sumber: *Output* SPSS data diolah (2026)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi yang terbentuk adalah Y=5,526+ 0,244+0,281+0,347–0,344+ε. *Financial technology* memiliki koefisien 0,244 dengan signifikansi <0,001 di bawah 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. *Financial self efficacy* memiliki koefisien 0,81 dengan signifikansi <0,001 di bawah 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. *Self control* memiliki koefisien 0,347 dengan signifikansi <0,001 di bawah 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. *Impulsive buying* memiliki koefisien −0,344 dengan signifikansi <0,001 di bawah 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian konsisten dengan hipotesis yang diajukan, sehingga H1, H2, H3, dan H4 diterima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sesuai dengan dugaan bahwa layanan ini membantu mahasiswa bertransaksi secara cepat dan efisien. Temuan ini sejalan dengan Azzahra dan Kartini (2022), Mukti *et al*. (2022), Hannes *et al*. (2025), serta Tabuni *et al*. (2025). Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan transaksi memungkinkan mahasiswa memantau pemasukan dan pengeluaran dengan lebih praktis, misalnya melalui riwayat transaksi pada *mobile banking* dan *e-wallet*. Namun, kemudahan transaksi juga membuka peluang pengeluaran yang tidak terkendali. Karena responden adalah pengguna aktif layanan ini, pengaruh positif yang ditemukan menunjukkan bahwa mereka cenderung memanfaatkannya sebagai alat bantu pengelolaan uang. Pengaruhnya lebih kecil

dibandingkan variabel psikologis, sehingga teknologi lebih tepat dipandang sebagai sarana pendukung, sedangkan penentu utamanya adalah perilaku penggunanya.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa mahasiswa yang yakin akan kemampuan finansialnya lebih percaya diri menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menabung, dan sejalan dengan Widiawati (2020), Hannes *et al*. (2025), serta Sitepu *et al*. (2025). Kerangka TPB menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan diri termasuk dalam persepsi kendali atas perilaku. Mahasiswa yang yakin mampu mengelola uangnya cenderung berani mengambil keputusan keuangan dan lebih konsisten menjalankan rencananya, termasuk saat menghadapi hambatan seperti uang saku yang terbatas. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang yakin lebih mudah meninggalkan rencana yang telah dibuat. Karena itu, pengetahuan keuangan perlu disertai pengalaman berhasil mengelola uang agar berkembang menjadi keyakinan yang mendorong tindakan nyata.

Hasil analisis berikutnya memperlihatkan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sesuai dengan hipotesis bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri tinggi lebih mampu menahan godaan konsumsi dan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Temuan ini sejalan dengan Mustikasari dan Septina (2023) serta Maghfiroh dan Dwiridotjahjono (2023). Variabel ini juga menjadi yang paling berpengaruh di antara keempat variabel yang diuji. Hal ini masuk akal karena manajemen keuangan pada dasarnya adalah rangkaian keputusan kecil sehari-hari, seperti menunda pembelian atau mempertimbangkan kebutuhan sebelum membayar. Pengendalian diri bekerja tepat pada saat keputusan itu dibuat. Teknologi dan keyakinan diri memberi dukungan, tetapi pengendalian diri yang menentukan apakah rencana benar-benar dijalankan. Temuan ini juga mendukung pandangan Fitriani *et al*. (2023) bahwa individu dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih rajin menabung dan merasa lebih aman secara finansial.

Berbeda dari hasil analisis sebelumnya, *impulsive buying* berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Arah pengaruh ini sesuai dengan hipotesis bahwa lemahnya kontrol diri mendorong pembelian spontan tanpa perencanaan sehingga pengeluaran sulit dikendalikan, dan sejalan dengan Novitasari *et al*. (2025), Wardanti *et al*. (2025), serta Suriyani *et al*. (2026). Pembelian impulsif ditandai dengan spontanitas, dorongan mengikuti tren, ketertarikan pada promosi atau *flash sale*, dan pengabaian dampak keuangan jangka panjang. Pembelian semacam ini bertentangan dengan unsur dasar manajemen keuangan, yaitu perencanaan anggaran dan konsistensi menabung. Kerangka TPB menjelaskan bahwa perilaku pembelian impulsif mengindikasikan lemahnya kendali atas perilaku, ketika dorongan sesaat mengalahkan niat yang telah direncanakan. Layanan pembayaran digital mengurangi hambatan untuk bertransaksi, sehingga mahasiswa dengan pengendalian diri yang lemah lebih rentan membeli secara spontan. Oleh karena itu, manfaat teknologi bergantung pada kemampuan pengguna mengendalikan dirinya.

Temuan ini berbeda dengan Amalia dan Yuliati (2025), yang menguji keempat variabel dalam satu model dan hanya menemukan pengaruh signifikan pada pengendalian diri. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan konteks penelitian. Perbedaan lokasi, karakteristik mahasiswa, dan instrumen pengukuran juga dapat berkontribusi. Oleh karena itu,

temuan ini lebih tepat dipahami sebagai bukti kontekstual pada mahasiswa UNSIQ dan belum dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi bagi universitas dan mahasiswa. Program literasi dan pendampingan keuangan sebaiknya tidak berhenti pada pengenalan layanan keuangan digital, tetapi juga melatih keyakinan finansial dan pengendalian diri melalui kebiasaan konkret, seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, dan menunda pembelian yang tidak mendesak. Bagi mahasiswa, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat dibangun melalui kebiasaan sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa dibentuk oleh kombinasi faktor teknologi, psikologis, dan perilaku konsumsi, dan faktor yang paling menentukan adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Layanan keuangan digital memberi kemudahan, tetapi kemudahan itu baru bermanfaat bagi pengelolaan keuangan apabila pengguna memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dan mampu mengendalikan dorongan untuk membeli. Upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa perlu berfokus pada penguatan kemampuan dan kebiasaan, tidak hanya pada perluasan akses terhadap layanan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa persepsi kendali atas perilaku berperan penting dalam perilaku keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data dikumpulkan dari satu perguruan tinggi dengan teknik *purposive sampling* pada mahasiswa pengguna aktif layanan *financial technology*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke mahasiswa di institusi lain atau ke mahasiswa yang jarang menggunakan layanan tersebut. Kedua, sebagian variasi manajemen keuangan masih dipengaruhi faktor di luar model, sehingga model belum menggambarkan seluruh faktor yang berperan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari beberapa perguruan tinggi dengan latar belakang yang beragam, termasuk mahasiswa dengan tingkat penggunaan layanan keuangan digital yang berbeda, agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan atau uang saku, dan pengaruh teman sebaya, agar model dapat menjelaskan manajemen keuangan mahasiswa secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, *50*, 179–211.

Amalia, D. S., & Yuliati, A. (2025). Analisis Pengaruh Financial Technology, Financial Self Efficacy, Self Control, Dan Impulsive Buying Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi Dan Akuntasi)*, *14*(2), 878–889. Https://Doi.Org/10.31959/Jm.V14i2.3102

Ardhana, Y., & Linda, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, *2*(2), 188–201.

Azzahra, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Bagi Mahasiswa Di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, *1*(2), 78–91.

Cochran, W. G. (1977). *Sampling Techniques* (3rd Ed.). New York: John Wiley & Sons.

Febriani, N. D., Nasrullah, & Japar, R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Impulsive Buying Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Unismuh Makassar). *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(2), 346–364. Https://Doi.Org/10.69693/Ijim.V4i2.482

Fitriani, D., Setyono, H., & Solehatin, S. (2023). Anteseden Perilaku Konsumtif Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, *13*(1), 38–49. Https://Doi.Org/10.12928/Fokus.V13i1.7686

Hannes, M., Ramadhan, R. R., & Bakaruddin. (2025). Pengaruh Fintech Payment, Literasi Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *4*(1), 1481–1492.

Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, *7*(1), 99–114. Https://Doi.Org/10.25139/Jiabi.V7i1.5812

Mukti, V., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *19*(1), 52–58. Https://Doi.Org/10.30872/Jakt.V19i1.10389

Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *8*(2). Https://Doi.Org/10.29407/Jae.V8i2.20179

Novitasari, W., Triharyati, E., & Nurhayati, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Pengendalian Diri, Lingkungan Kampus, Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Bina Insan. *AL-Ulum Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *11*(1), 192–206. Https://Doi.Org/10.31602/Alsh.V11i1.18391

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved From Https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Snlik-Tahun-2025.Aspx

Seftiandri, F. N. (2025). *SNLIK 2025: Kelompok Usia Produktif Pimpin Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional*. Goodstats Data. Retrieved From Https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Snlik-2025-Kelompok-Usia-Produktif-Pimpin-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Nasional-Menxk

Sitepu, J. F., Siregar, M. Y., & Wijaya, M. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *5*(5), 2070–2089.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi Ke-2). Bandung: Alfabeta.

Suriyani, N. K. H., Suci, N. M., & Yudiaatmaja, F. (2026). Beyond Financial Literacy: Lifestyle, Impulse Buying, And Financial Management Of Millennial Public Employees. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, *5*(1), 61–75. Https://Doi.Org/10.55980/Ebasr.V5i1.383

Tabuni, S., Adi, Y., & Amiruddin. (2025). Pengaruh Financial Technology, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Di Kabupaten Puncak Provinsi Papua Tengah. *Point: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, *7*(2), 203–212.

Wardanti, C. A., Yuniningsih, Y., & Rini, H. P. (2025). The Effect Of Financial Literacy, Lifestyle, And Impulsive Buying On Financial Management Ability With Self-Control As A Moderating Variable At The Population And Civil Registration Office Of Surabaya City. *International Journal Of Business Marketing And Management (IJBMM)*, *10*(6), 34–39.

Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Financial Technology, Dan Love Of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1), 97–108.